

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.² Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk dipahami secara lebih mendalam agar kualitas manusia dapat ditingkatkan secara lebih baik. Allah ta'ala berfirman di dalam al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Hakikat mengajar adalah membimbing aktifitas belajar siswa. Guru adalah sebagai pembimbing dan pendorong aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Ibarat sebuah perahu, guru bertindak sebagai pembimbing dan pendorong perahu tersebut. Namun tenaga yang menggerakkan perahu tersebut adalah siswa itu sendiri.

² AH. Sanaky Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

³ Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 597.

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁴ Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan saat ini adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Komunikasi menjadi bagian yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun dengan diri sendiri. Lewat komunikasi manusia bisa saling tukar informasi, berbagi, mengembangkan diri dan berbagai manfaat lainnya.

⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat berkembang. Bisa dibayangkan betapa sepiya kehidupan ini. Padahal sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Interaksi dengan sesama manusia bermanfaat untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaan kita.

Makna penting komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran yang luas di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kehidupan keseharian yang selalu diisi dengan kegiatan komunikasi. Namun demikian, tingkat kesadaran dan implementasinya masing-masing orang berbeda. Ada yang kesadarannya sudah tinggi dan didukung dengan pemahaman yang baik tentang komunikasi. Ada yang kesadarannya sedang-sedang saja dan ada juga yang kesadarannya rendah.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan komunikasi sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi antara guru dan peserta didik saat berada di dalam kelas.

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik

komunikasi yang berlangsung secara intra persona maupun secara antar persona.

Demikian pula halnya yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Aktifitas belajar sering dinilai sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Bosan, jenuh, tidak menarik dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari aktifitas belajar. Inilah yang menjadikan belajar sebagai sesuatu yang tidak diminati. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu kurang fokus dan kurang pahami siswa akan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurang-pahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi akan dapat diselesaikan.

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi muslim yang taat dan sholeh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*). Kegiatan tersebut berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik, sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di MTsN 5 Tulungagung, karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran pada siswanya. Selain itu letak madrasah ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik. Lembaga pendidikan Islam ini juga mampu menciptakan siswanya untuk meraih prestasi yang baik, yang semua itu tidak bisa dilepaskan dari peran serta guru profesional dan kepala sekolah dalam membina siswanya. Maka, peneliti timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Guru Fiqh Dalam Mengatasi Gangguan Komunikasi Pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.
2. Mengetahui strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.
3. Mengetahui strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi lembaga, diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk strategi dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran.

- b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode dan strategi yang variatif.
- e. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

- b. Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁵
- c. Fiqh adalah pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syari'ah yang lain.
- d. Gangguan komunikasi adalah sesuatu yang mengubah informasi yang disampaikan kepada komunikan atau mengalihkannya dari komunikan tersebut.

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi gangguan komunikasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Gangguan komunikasi pembelajaran tersebut berupa hambatan semantis (bahasa), hambatan mekanis (media) dan ekologis (lingkungan). Dengan strategi yang diterapkan guru, peserta didik diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik dan nyaman.

⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses, "Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi"*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, di dalamnya diuraikan tentang: konsep teoritis, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Di dalam konsep teoritis berisi uraian tentang pengertian strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru, mata pelajaran fiqh dan komunikasi pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini, memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Penutup, pada bab ini di uraikan tentang: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.